

# MENELUSURI URGENSI DAN BERAGAM LAGU DOLANAN JAWA UNTUK ANAK USIA DINI

Umi Mahfudiyah <sup>(1)</sup>, Muhammad Rindra Eka Priambada <sup>(2)</sup>, Arif Muzayin Shofwan <sup>(3)</sup>, Dessy Farantika<sup>(3)</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Dasar Negeri Tangkil 3 Wlingi, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: <sup>1</sup> umimahfudiyah@gmail.com, <sup>2</sup> mrindaekap@gmail.com,

<sup>3</sup> [arifshofwan2@gmail.com](mailto:arifshofwan2@gmail.com), <sup>4</sup> arifshofwan2@gmail.com

## ABSTRACT

Javanese dolanan songs are songs that can be sung for early childhood while playing and learning. This is significant with the principles of early childhood education, namely learning while playing and playing while learning. This qualitative descriptive research with literature study examines the urgency and variety of play songs for early childhood. The data analysis technique uses content analysis by sorting out data according to the research problem. This study resulted in the following conclusions. First, the urgency of Javanese dolanan songs for early childhood, among others: can shape the character of early childhood as a whole; contribute practically for children and the community to develop policies related to national defense, development of creative industries, as well as local wisdom; can develop the values of honesty, openness, and wisdom; and can be used for the development of national character. Second, a variety of Javanese dolanan songs that can be implemented in early childhood, including: Gundul Pacul, Padhang Bulan, Cublak Suweng, Menthog-Menthog, Jago-Jago, Kidang Talun, Tikus Pithi, Tikus Buntung, Gotri, Gajah Belang, Taman Sari, Gajah, Pitik Tukung, Bulan Gedhe, Kupu Kuwi, Lumbung Desa, Kodhok Ngorek, Jaranan, Te Kate Dipanah, Sluku-Sluku Bathok, Dhondhong Apa Salak, Endhog-Endhogan, Ana Tamu, Duwe Tangan Loro, Kuwi Apa Kuwi, Siji Loro Telu, and Sak Iki Aku Wis Gedhe

## Informasi artikel

Sejarah artikel:  
 Diterima  
 Revisi  
 Dipublikasikan  
 DOI

## Keyword:

Urgency  
 Variety  
 Dolanan Songs  
 Early Childhood

## ABSTRAK

Lagu dolanan Jawa merupakan lagu yang bisa dinyanyikan untuk anak usia dini sambil bermain dan belajar. Hal tersebut signifikan dengan prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan ini meneliti tentang urgensi dan beragam lagu dolanan untuk anak usia dini. Teknik analisa datanya menggunakan content analysis dengan memilah-milah data yang sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagaimana berikut. Pertama, urgensi lagu dolanan Jawa untuk anak usia dini, antara lain: dapat membentuk karakter anak usia dini seutuhnya; berkontribusi praktis bagi anak-anak maupun masyarakat untuk mengembangkan kebijakan terkait pertahanan nasional, pengembangan industri kreatif, maupun kearifan lokal; dapat mengembangkan nilai kejujuran, keterbukaan, dan kearifan; dan dapat digunakan untuk pembangunan karakter bangsa. Kedua, beragam lagu dolanan Jawa yang dapat diimplementasikan pada anak usia dini, antara lain: Gundul Pacul, Padhang Bulan, Cublak Suweng, Menthog-Menthog, Jago-Jago, Kidang Talun, Tikus Pithi, Tikus Buntung, Gotri, Gajah Belang, Taman Sari, Gajah, Pitik Tukung, Bulan Gedhe, Kupu Kuwi, Lumbung Desa, Kodhok Ngorek, Jaranan, Te Kate Dipanah, Sluku-Sluku Bathok, Dhondhong Apa Salak, Endhog-Endhogan, Ana Tamu, Duwe Tangan Loro, Kuwi Apa Kuwi, Siji Loro Telu, dan Sak Iki Aku Wis Gedhe.

## Kata kunci:

Urgensi  
 Ragam  
 Lagu Dolanan  
 Anak Usia Dini

### Pendahuluan

Lagu dolanan adalah salah satu lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak ketika bermain/dolanan (Nadiroh, 2019). Pada jaman dahulu, anak-anak bermain di halaman, baik waktu siang, sore, dan malam sambil melantunkan lagu dolanan. Ciri-ciri lagu dolanan adalah berbahasa sederhana, mudah dimengerti, liriknya sedang, jumlah baitnya terbatas, biasanya dilantunkan sambil bermain atau berjoget, isi lagu selaras dengan dunia anak-anak (Nadiroh, 2019). Tujuan lagu dolanan adalah ajaran budi pekerti seperti rasa hormat, kasih sayang, gotong-royong, tolong-menolong, kerukunan, ketentraman, kedamaian, cinta tanah air, dan semacamnya.

Endraswara (2005) menyebutkan bahwa lagu dolanan anak adalah lagu yang dinyanyikan sambil bermain-main, atau lagu yang dinyanyikan dalam permainan tertentu. Lagu dolanan Jawa bernuansa folklor dan bersifat unik. Artinya lagu dolanan Jawa berbeda dengan tembang Jawa lainnya. Danandjaja (1984) menyatakan bahwa lagu dolanan anak termasuk lisan Jawa, yakni tergolong nyanyian rakyat. Adapun ciri-ciri bahwa lagu dolanan Jawa bernuansa folklor, antara lain: (1) bahasanya sederhana; (2) menggunakan cengkok – cara melagukan suatu tembang berdasarkan titi nada atau titi laras tertentu – sederhana; (3) jumlah baris terbatas; (4) berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak, dan memuat hal-hal yang menghibur dan kebersamaan (Endraswara, 2005).

Lagu dolanan Jawa termasuk nyanyian rakyat atau sastra lisan. Menurut Bascom sebagaimana dikutip Hartiningsih (2015) bahwa sastra lisan memiliki empat fungsi, antara lain: (1) sebagai bentuk hiburan; (2) alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan; (3) alat pendidikan anak-anak; (4) sebagai alat pemakai dan pengawas agar norma-norma masyarakat dipatuhi oleh kolektifnya. Sementara fungsi folklor menurut Dundes adalah: (1) membantu pendidikan anak muda; (2) meningkatkan

perasaan solidaritas kelompok; (3) memberi bukti sosial agar seseorang berperilaku baik; (4) menjadi sarana kritik sosial; (5) memberikan suatu pelajaran yang menyenangkan dari kenyataan; dan (6) mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi menyenangkan (Hartiningsih, 2015).

Roffiq, dkk., (2017) mengutip pendapat Trimulyani yang menyatakan bahwa kecerdasan musikal anak didik dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa. Menurutnya, gerak dan lagu menggunakan lagu dolanan tradisional Jawa merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak didik. Selain itu, gerak dan lagu tradisional Jawa memberikan implikasi sebagai berikut, antara lain: (1) pentingnya metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan situasi yang dihadapi guru dalam pembelajaran serta menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) gerak dan lagu menggunakan lagu dolanan tradisional Jawa dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini; dan (3) guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memotivasi anak dan menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tampak menarik untuk menelusuri urgensi dan beragam lagu dolanan Jawa yang dapat diimplementasikan bagi anak usia dini. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apa urgensi lagu dolanan Jawa bagi anak usia dini?; dan (2) Apa saja lagu dolanan Jawa yang bisa diimplementasikan bagi anak usia dini?. Dengan ditemukannya berbagai macam lagu dolanan Jawa, diharapkan dapat digunakan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/PIAUD) untuk mengajar pada peserta didiknya serta membawa kontribusi bagi akademisi dan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan.

### Metode

Penelitian diskriptif kualitatif ini menggunakan studi kepustakaan dalam melakukan risetnya. Menurut Bungin (2001) bahwa studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai literatur sesuai tujuan dan masalah penelitian. Sementara itu, Nazir (2003) menyatakan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Oleh karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan, maka sumber data yang digunakan berupa beberapa hal berikut, antara lain: buku, jurnal, majalah, koran, berbagai laporan dan dokumen (baik yang belum maupun yang sudah diterbitkan). Data perpustakaan juga bisa berupa karya non-cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset, dan video film seperti microfilm, mikrofis dan bahan elektronik lainnya seperti disket atau pita magnetik dan kelongsong elektronik (*catride*) yang berhubungan dengan teknologi komputer (Zed, 2014).

### Hasil dan Pembahasan Urgensi Lagu Dolanan Jawa

Lagu dolanan sarat dengan pendidikan moral dan sosial. Oleh karena itu, lagu dolanan anak sangat penting dikenalkan pada anak usia dini yaitu anak pra sekolah dan usia sekolah. Melalui lagu dolanan anak dapat dibentuk karakter yang seutuhnya. Dalam lirik lagu dolanan, banyak bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah ibu, keindahan alam, binatang yang ditulis sederhana sesuai dan selaras usia anak-anak, serta menyiratkan makna kebersamaan, kemandirian, tanggungjawab, dan nilai-nilai sosial lainnya (Roffiq, dkk., 2017).

Lagu dolanan Jawa bisa disarankan untuk memberikan kontribusi pada pengajar Bahasa Jawa atau Bahasa Indonesia dalam rangka memanfaatkan

bentuk tradisi lisan atau sastra lisan, folklor nusantara, dan pengembangan teori yang terkait hal tersebut serta berkontribusi praktis bagi pengguna, baik anak-anak, keluarga, maupun masyarakat untuk mengembangkan kebijakan terkait pertahanan nasional, pengembangan industri kreatif, maupun kearifan lokal (Yunita, 2014; dan Roffik, dkk., 2017). Tak hanya itu saja, lagu dolanan disarankan kepada para pengajar berbagai bahasa, seperti Bahasa Arab, Inggris, dan lainnya. Sebab dengan media lagu dolanan yang sudah dialihkan ke dalam bahasa tertentu akan menjadikan bahasa tersebut lebih familier dan asik.

Mulyono (2013) menyatakan bahwa melalui lagu dolanan anak dapat mengembangkan nilai kejujuran, keterbukaan, dan kearifan tertentu. Memahami arti dan makna yang terkandung dalam tembang dan lagu dolanan menjadi salah satu tujuan dalam mengajarkan pembentukan perilaku, sikap, dan karakter anak didik. Dengan demikian lagu dolanan sangat baik untuk diajarkan pada siswa-siswi di sekolah atau madrasah, baik negeri maupun swasta.

Widjajanti sebagaimana dikutip Shofwan (2020) menyatakan bahwa dalam lagu-lagu daerah (lagu dolanan) terdapat nilai edukatif dan non edukatif. Lagu-lagu daerah yang memuat nilai-nilai edukatif dapat digunakan untuk pembangunan karakter bangsa sehingga dapat disebarluaskan. Sedangkan lagu-lagu daerah yang non edukatif harus dipertimbangkan untuk tidak disebarluaskan. Dari sini semakin jelas bahwa tugas seorang guru harus memilah-milah mana lagu-lagu daerah yang edukatif dan non edukatif. Dengan demikian, pembentukan karakter bangsa melalui media lagu daerah dapat berhasil secara maksimal.

Lagu dolanan sangat penting diperkenalkan pada pendidikan anak usia dini. Melalui lagu dolanan, anak dapat dibentuk karakter yang seutuhnya, serta dalam lirik lagu dolanan banyak

menyiratkan makna kebersamaan, tanggungjawab, dan nilai-nilai sosial. Bahkan, Hartiningsih melanjutkan bahwa lagu dolanan anak-anak banyak mengandung beberapa pilar karakter berikut, antara lain: (1) inta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggungjawab; (3) kejujuran dan bijaksana; (4) hormat dan santun; (5) dermawan dan gotong-royong; (6) percaya diri dan kreatif; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan (Hartiningsih, 2015).

### Beragam Lagu Dolanan Jawa

Kartini sebagaimana dikutip Shofwan (2020) menyatakan bahwa lagu dolanan anak berbahasa Jawa memiliki nilai-nilai luhur budaya nasional. Tetapi sangat disayangkan bahwa lagu-lagu dolanan saat ini kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun instansi terkait. Hingga akhirnya, anak-anak sekarang kurang mengenal lagu dolanan Jawa. Dari sinilah, lagu-lagu dolanan Jawa kurang diminati dan tergerus oleh jaman.

Ada banyak makna yang tersirat dalam lagu dolanan seperti nilai religius, kebersamaan, kemandirian, introspeksi diri, dan kerendahan hati. Oleh karena itu, dalam upaya membangun jati diri dan karakter bangsa, lagu dolanan Jawa hendaknya diperkenalkan kepada generasi muda khususnya anak-anak. Mereka adalah pemegang tongkat estafet perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Apabila mereka kurang pemahaman dan pengalaman pada potensi seni budaya bangsa, dikhawatirkan kelak bangsa ini akan kehilangan jati diri dan karakter yang berbudi luhur (Kartini sebagaimana dikutip Shofwan, 2020).

Lagu dolanan biasanya dinyanyikan dengan bermain ketangkasan sehingga dapat memiliki berbagai fungsi berikut, antara lain: (1) melatih ketangkasan; (2) mengajarkan persaudaraan antara sesama; (3) meningkatkan imun tubuh dan

kesehatan; (4) antar sesama anak jadi akrab tanpa ada rasa iri dan dengki dan tidak mudah bertengkar. Dengan demikian, yang diharapkan dari lagu dolanan Jawa ini adalah supaya anak-anak dapat memiliki rasa religiusitas yang baik, solidaritas yang baik antar sesama teman, nyaman bekerjasama sesama teman, tidak egois atau merasa bisa sendiri, memiliki nilai dan moral yang baik, dan mudah bersosialisasi (Shofwan, 2020).

Lagu dolanan berbahasa Jawa merupakan sarana untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik. Lagu dolanan yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai moral budi pekerti sangat menarik sebab sesuai dengan perkembangan dan jiwa anak-anak yang suka bermain-main (Kartini sebagaimana dikutip Shofwan, 2020). Beragam lagu dolanan yang dapat diberikan untuk anak usia dini telah dikumpulkan Shofwan (2020) dan dapat disajikan sebagaimana berikut, antara lain:

#### 1. Gundul Pacul

Gundul-gundul pacul cul gembelengan  
Nyunggi-nyuggi wakul kul  
gembelengan  
Wakul ngglempang segane dadi sak  
latar

#### 2. Padhang Bulan

Yo prakanca dolanan ing njaba  
Padhang mbulan padhang kaya rina  
Rembulane kang ngawe-awe  
Ngelingake aja turu sore-sore

#### 3. Cublak Suweng

Cublak-cublak suweng  
Suwenge ting gerendel  
Mambu ketudung gudel  
Pak Empong lera-lera  
Sopo ngguyu ndelikake  
Sir, sir pong dele kopong

## Menelusuri Urgensi Dan Beragam Lagu Dolanan Jawa Untuk Anak Usia Dini

Sir, sir pong dele kopong

### 4. Menthog-Menthog

Menthog-menthog tak kandhani  
Sak solahmu angisin-ngisini  
Mbok ya aja ndeprook ana kandhang  
wae  
Enak-enak ngorok ora nyambut gawe  
Menthog-menthog mung lakumu  
Megal-megol gawe guyu

### 5. Jago-Jago

Jago-jago tak kandhani  
Mung lakumu amemanas ati  
Aja pijer kluruk ana dharat wae  
Yento nyata wani gek nyemplunga kali  
Jago-jago plonga-plongo  
Nyata lanang ndang nututi

### 6. Kidang Talun

Kidang talun  
Mangan kacang talun  
Mil kethemil mil kethemil  
Si kidang mangan lembayung

### 7. Tikus Pithi

Tikus pithi  
Nduwe anak siji  
Cit cit cuwit, cit cit cuwit  
Si tikus mangani pari

### 8. Tikus Buntung

Tikus buntung  
Nduwe anak buntung  
Cit cit cuwit, cit cit cuwit  
Si tikus mlebu ing lumbung

### 9. Gotri

Gotri legendri nagasari...ri...  
Riwul owal awul jadah mentul...tul...  
Tolen olen olen jadah manten...ten...  
Titenana besok gedhe dadi opo...po...  
Padha mbakul enak mbakul  
sedeng...deng...

Dengklok engklak engklok koyo  
kodhok

### 10. Gajah Belang

Gajah belang  
Saka tanah Plembang  
Nuk regunuk, nuk regunuk  
Gedhemu meh padha gunung

### 11. Taman Sari

Iki taman sari  
Tinanduran wit sarwasri  
Ceplok piring manda kaki  
Mawar menur lan melathi  
Aja kok pethiki, aja kok undhuhi  
Nyuda sri ning taman sari

### 12. Gajah

Gajah-gajah  
Kowe tak kandhani jah  
Mata kaya laron  
Siyung loro kuping gedhe  
Kathik nganggo tlale  
Buntut cilik tansah kopat-kapit  
Sikil kaya bumbung  
Awak kaya lesung  
Yen lumaku megal-megol

### 13. Pitik Tukung

Aku duwe pitik, pitik tukung  
Sabab dina tak pakani jagung  
Petog gogok petog petog ngendog siji  
Dak angkremake netes telu  
Kabeh trondol-dol tanpa wulu  
Megal-megol gawe guyu

### 14. Bulan Gedhe

Bulan-bulan gedhe  
Ana santri menek jambe  
Ceblokna salining wae  
Mumpung jembar kalangane  
Mumpung gedhe rembulane  
Suraka surak hiyo

### 15. Kupu Kuwi

Kupu iku dak incupe  
Mung aburmu ngewuhake  
Ngalor ngidul ngetan bali ngulon  
Mrana-mrene mung saparan-paran  
Mbok yo menclok tak incupe  
Mentas menclok cegreg  
Nuli mabur bleber

### 16. Lumbung Desa

Lumbung desa pra tani padha makarya  
Ayo dhi, njupuk pari nata lesung  
nyandak alu  
Ayo yu, padha nutu yen wis rampung  
nuli adang  
Ayo kang, dha tumandang yen wus  
mateng nuli madhang

### 17. Kodhok Ngorek

Kodhok ngorek, kodhok ngorek,  
ngorek pinggir kali  
Teyot teblung, teyot teblung, teyot-  
teyot teblung  
Bocah pinter, bocah pinter, mbesok  
dadi dokter  
Bocah bodho, bocah bodho, mbesuk  
kaya kebo

### 18. Jaranan

Jaranan, jaranan, jarane, jaran teji  
Sing numpak Mas Ngabehi  
Sing ngiring para abdi  
Jrek-jrek nong, jreg-jreg gung  
Jrek, ejrek turut lurung  
Gedebug krincing, gedebug krincing  
Thok, thok, gedebug jedher  
Gedebug krincing, gedebug krincing  
Thok, thok, gedebug jedher

### 19. Jamuran

Jamuran ya gege thok  
Jamur apa ya gege thok  
Jamur gaji bejijih sak ara-ara  
Sira badhe jamur apa?

### 20. Te Kate Dipanah

Te kate dipanah  
Dipanah ing ngisor glagah  
Ana manuk konde-onde  
Mbok sirbommbrok, mbok sir kate  
Mbok sirbommbrok, mbok sir kate  
Mbok sirbommbrok, mbok sir kate

### 21. Sluku-Sluku Bathok

Sluku-sluku bathok  
Bathoke ela-elo  
Si Rama menyang Solo  
Oleh-olehe payung motha  
Mak jenthit lolo lobah  
Wong mati ora obah  
Nek obah medeni bocah  
Yen urip goleka duwit

### 22. Dhondhong Apa Salak

Dhondhong apa salak  
Dhuku cilik-cilik  
Andhong apa mbecak  
Mlaku dimik-dimik

### 23. Endhog-Endogan

Ndog-endogan  
Jo pecah-pecah nduwur  
Pecaho ngisor wae  
Brog sithok

### 24. Ana Tamu

E...e...e...e, ana tamu  
Mangga, mangga lenggah rumiyin  
Bapak nembe siram  
Ibu tindak peken  
Mangga, mangga lenggah mriki

### 25. Duwe Tangan Loro

Aku duwe tangan loro  
Kiwa karo tengen  
Aku bisa malang kerik  
Keplok lan ngedaplang  
Yen aku arep maem  
Wijik dhisik tanganku  
Supaya ora keleton

Wiji lara ngelu

## **26. Kuwi Apa Kuwi**

Kuwi apa kuwi  
E, kembange mlati  
Yen tak puja-puji  
Aja dha korupsi  
Marga yen korupsi  
Negarane rugi  
Piye mas piye  
Aja ngono  
Ngono, ngono kuwi

## **27. Siji Loro Telu**

Siji loro telu  
Astane sedheku  
Mirengake bu guru  
Menawa didangu

Papat nuli lima  
Lenggahe sing tata  
Aja pada sembrana  
Mundhak ora bisa

## **28. Sak Iki Aku Wis Gedhe**

Sai iki aku wis gedhe  
Sekolah mangkat dhewe  
Ora usah dieterake  
Bareng karo kancane

Yen mlaku turut pinggiran  
Ora pareng gojegan  
Ning dalam akeh kendaraan  
Mengko mundhak tabrakan

Demikian beragam lagu dolanan yang dapat diimplementasikan kepada anak usia dini. Sebenarnya masih banyak lagu dolanan yang dapat diterapkan bagi anak usia dini, tetapi 26 lagu dolanan yang telah disebutkan dapat untuk mengawali pengumpulan lagu-lagu dolanan lainnya. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan lagu-lagu dolanan di atas. Sebab menurut Shofwan (2022) bahwa lagu dolanan juga dapat digunakan untuk membentuk karakter, baik untuk

anak usia dini, madrasah ibtidaiyah, maupun sekolah dasar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagaimana berikut. Pertama, urgensi lagu dolanan Jawa untuk anak usia dini, antara lain: (1) dapat membentuk karakter anak usia dini seutuhnya. Sebab dalam lirik lagu dolanan, banyak bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah ibu, keindahan alam, binatang, kebersamaan, kemandirian, tanggungjawab, dan lainnya; (2) berkontribusi praktis bagi anak-anak maupun masyarakat untuk mengembangkan kebijakan terkait pertahanan nasional, pengembangan industri kreatif, maupun kearifan lokal; (3) dapat mengembangkan nilai kejujuran, keterbukaan, dan kearifan; (4) dapat digunakan untuk pembangunan karakter bangsa.

Kedua, beragam lagu dolanan Jawa yang dapat diimplementasikan pada anak usia dini dalam penelitian ini, antara lain: Gundul Pacul, Padhang Bulan, Cublak Suweng, Menthog-Menthog, Jago-Jago, Kidang Talun, Tikus Pithi, Tikus Buntung, Gotri, Gajah Belang, Taman Sari, Gajah, Pitik Tukung, Bulan Gedhe, Kupu Kuwi, Lumbung Desa, Kodhok Ngorek, Jaranan, Te Kate Dipanah, Sluku-Sluku Bathok, Dhondhong Apa Salak, Endhog-Endhogan, Ana Tamu, Duwe Tangan Loro, Kuwi Apa Kuwi, Siji Loro Telu, dan Sak Iki Aku Wis Gedhe.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Danandjaja, James. (1984). *Folklore Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.

## Menelusuri Urgensi Dan Beragam Lagu Dolanan Jawa Untuk Anak Usia Dini

- Endraswara, Suwardi. (2005). *Tradisi Lisan Jawa*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Hartiningsih, Sutji. (2015). Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Atavisme*, Vol. 18, No. 2, Edisi Desember 2015.
- Mulyono, Slamet, dkk., (2014). Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 3, April 2014.
- Nadiroh, Hanik. (2019). *Bahasa Jawa Untuk SD/MI Sederajat Kelas 4*, Blitar: Samudra.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roffiq, Ainoer, dkk., (2017). Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, September, 2017.
- Shofwan, Arif Muzayin (2020). *Seputar Lagu Dolanan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit CV. Jisa Profesional Group (JPG) – Group J-Maestro.
- , (2022). Pembentukan Karakter Melalui Lagu Dolanan pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, No. 1, Januari 2022.  
<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.144>
- Yunita Luslia Selly, (2014). Bentuk dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa. *Nosi*, Vol. 2, No. 5, Agustus 2014.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indoonesia.